

**MANAJEMEN PEMBINAAN NARAPIDANA DI PENJARA PUSAT**

**MIRI SARAWAK, MALAYSIA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk memenuhi sebahagian syarat-syarat**

**Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Oleh:**

**Nur Hamizah Binti Mohamad Hanifah  
18102040119**

**Pembimbing:**

**Achmad Muhammad, M.Ag.  
NIP 19720719 200003 1 002**

**PROGRAM MANAJEMEN DAKWAH**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-968/Un.02/DD/PP.00.9/07/2022

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN PEMBINAAN NARAPIDANA DI PENJARA PUSAT MIRI SARAWAK, MALAYSIA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR HAMIZAH BINTI MOHAMAD HANIFAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 18102040119  
Telah diujikan pada : Selasa, 14 Juni 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Subang  
Achmad Muhammad, M.Ag  
SIGNED

Valid till: 6262967671114



Pengujii I  
Dr. Maryono, S.Ag., M.Pd.  
SIGNED

Valid till: 6265542736655



Pengujii II  
Drs. M. Resyid Ridla, M.Si.  
SIGNED

Valid till: 6264604072941



Yogyakarta, 14 Juni 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhamah, M.Pd.  
SIGNED

Valid till: 626797615135

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230  
E-mail: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa proposal Skripsi saudara:

Nama : Nur Hamizah Binti Mohamad Hanifah  
NIM : 18102040119  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi : MANAJEMEN DAKWAH DALAM PEMBINAAN  
NARAPIDANA DI PENJARA PUSAT MIRI, SARAWAK

Telah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Manajemen Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam bidang Sosial (S.sos).

Dengan ini, kami mengharapkan Skripsi tersebut di atas dapat segera munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

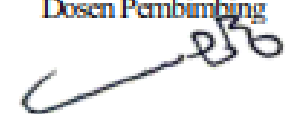
Yogyakarta, 23 Mei 2022

Mengetahui,

Dekan Jurusan

  
H. M. F. Oriq N. M. M. Adriansyah, S.Ag., M.Si.  
NIP 19790227 200312 1 001

Dosen Pembimbing

  
Achmad Muhammad, M.AG. NIP  
19720719 200003 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hamizah Binti Mohamad Hanifah  
NIM : 18102040119  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: Manajemen Pembinaan Narapidana di Penjara Pusat Miri, Sarawak adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila terbukti pernyataan ini benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Daro, Sarawak, 16 Mei 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIAJAGA  
YOGYAKARTA

Yang menyatakan



Nur Hamizah Binti Mohamad Hanifah

NIM 18102040119

## MOTTO

“ Terbuangnya waktu itu lebih berbahaya dibandingkan kematian. Kematian memutuskanmu dari kehidupan dunia. Sedangkan terbuangnya waktu memutuskan kesempatanmu untuk mendekat kepada Allah”

(Imam Ibnul Qoyyim)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Abdullah Faruqi, *Kunci Kebahagiaan*, (Jakarta: Akbar Media, 2004), hlm. 65.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah*

Skripsi ini saya persembahkan kepada almamater tercinta

Jurusan Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* rabbil'alam, segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat beriringi salam peneliti sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya kaum muslim dan muslimat. Syukur alhamdulillah, peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah skripsi dengan judul “Manajemen Pembinaan Narapidana di Penjara Pusat Miri, Sarawak”.

Peneliti menyusun skripsi ini dengan tujuan untuk melengkapi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Manajemen Dakwah di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulisan skripsi ini juga tidak lepas dari kesulitan dan hambatan, namun dengan izin Allah serta bimbingan, bantuan, nasihat dan saran serta kerja sama dari berbagai pihak sehingga kendala-kendala tersebut bisa diatasi. Menyelesaikan tugas akhir ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan baik dalam bentuk materi maupun dalam teknik penyusunan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan masukan kritikan dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini. Selama proses penyusunan skripsi, peneliti telah banyak menerima bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan ribuan terima kasih yang sebenar- benarnya kepada:

1. Kepada orang tua yang tercinta, Ayahanda Mohamad Hanifah Bin Wasli, Ibunda Danna Binti Mahzin dan keluarga yang saya cintai karena telah mencurahkan segenap perhatian dan kasih sayang kepada peneliti serta membimbing dan mendo'akan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Prof. Dr. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. M Toriq Nurmadiansyah, M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Achmad Muhammad, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah memberi bimbingan dan telah banyak meluangkan waktu dalam proses penulisan skripsi hingga selesai dengan baik walaupun beliau dalam kesibukan.
6. Maryono, S.Ag.,M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang sering memberi semangat, menyumbangkan idea serta saran ketika proses penulisan skripsi dan selama proses masa studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si. selaku dosen yang banyak membantu dalam penulisan dan perbaikan skripsi saya hingga selesai.
8. Bapak dan Ibu Dosen di Jurusan Manajemen Dakwah yang saya sayangi karena telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan dan



semangat kepada saya ketika dalam pembelajaran selama saya studi di UIN Sunan Kalijaga.

9. Sahabat yang saya sayangi yaitu Sopia Laila Nugraha, Ninditha Nur Aisyah, Adik Ajeng Machya Lubna Savitri, Aisah, Idah, Anjani, Muhyidin dan Indra karena telah banyak membantu, menyemangati dan berbagi ilmu dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2018 yang telah ikut memberi motivasi, saran dalam penyelesaian skripsi ini dan menjadi teman belajar yang sangat *supportive* dan banyak membantu ketika perkuliahan.
11. Kepada semua *staff* di Penjara Pusat Miri, Sarawak dan Pejabat Parol yaitu Encik Mohd Shauki Bin Ismail, Ustaz Khalmi Bin Kaluni, Encik Mohd Faruqi Santiaranie Bin Saodi dan inspektor Mohd Khalil Bin Bujang kerana banyak membantu dan memberikan segala informasi sepanjang temu bual sehingga peneliti bisa menyiapkan skripsi ini dengan baik.
12. Khusus buat abang saya Azriman Bin Mohamad Hanifah karena banyak membantu saya dalam perkuliahan dan memberi motivasi, semangat, dukungan kepada peneliti untuk belajar walau bagaimanapun keadaan. Selain itu, membantu peneliti memberi segala informasi, membantu menghantar peneliti ke lapangan, membantu peneliti segala pengurusan di Penjara Pusat Miri sehingga peneliti bisa menyiapkan skripsi ini dengan baik.

Akhirnya atas segala bantuan dan dorongan yang telah diberikan, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat secara langsung atau tidak. Semoga semua pihak yang berperan diberikan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Akhir kata hanya kepada Allah penulis memohon keampunan, berserah diri dan semoga segala setiap yang dilakukan mendapat redha dan rahmat Allah. Semoga penulisan ini bermanfaat bagi ilmu pengetahuan di kemudian hari.

Daro, Sarawak, 16 Mei 2022

(Nur Hamizah Binti Mohamad Hanifah)

18102040119



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Nur Hamizah Binti Mohamad Hanifah (18102040119) Skripsi ini berjudul “Manajemen Pembinaan Narapidana di Penjara Pusat Miri, Sarawak”. Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2022.

Pada konsep kepenjaraan pada masa ini, penjara sebenarnya bukan sahaja merupakan tempat untuk menghukum mereka yang melakukan kesalahan, namun lebih menjurus sebagai suatu perusahaan yang sangat bernilai untuk masyarakat dan negara karena akan mengeluarkan satu produk terbaik. Justeru itu, setelah narapidana keluar dari penjara mereka menjadi suatu produk yang berdisiplin dan bertanggungjawab kepada masyarakat. Penjara Pusat Miri, Sarawak juga mengadakan kegiatan dakwah sebagai salah satu pembinaan narapidana dengan ilmu pengetahuan. Oleh itu, penjara pusat sangat memerlukan sebuah manajemen yang baik agar kegiatan dakwah mampu terlaksana sesuai dengan tujuan. Pembinaan dakwah yang dilakukan di Penjara Pusat terhadap narapidana merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan nilai-nilai Islam, agar para narapidana sadar atas tindak kriminalnya, dan tidak akan mengulangi kejahatannya. Penelitian ini bertujuan menguraikan manajemen pembinaan narapidana di Penjara Pusat Miri, Sarawak.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field-research*) yang bersifat kualitatif deskriptif. Sumber data berupa hasil *interview*, buku, jurnal, majalah, foto dokumentasi dan dokumen sejenisnya yang relevan dengan penelitian. Analisis data penelitian ini yaitu *editing*, *Classifying*, *Verifying*, *Analizing* dan *Concluding*.

Kajian mendapati bahawa pembangunan modul pembinaan bagi narapidana yang menjalani hukuman penjara adalah seimbang dengan mengambil kira aspek pembinaan fizikal, mental, sikap, akhlak dan rohani. Narapidana bukan saja dibimbing dengan ilmu keagamaan, tetapi dengan ilmu kemahiran supaya mereka bisa mempraktikkan kedua-dua ilmu ini sebagai pedoman setelah keluar dari penjara kelak.

**Kata Kunci:** *Manajemen, pembinaan, narapidana*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>4</b>
<b>C. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>4</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>E. Kajian Pustaka .....</b>	<b>5</b>
<b>F. Kerangka Teori .....</b>	<b>9</b>
<b>G. Metode Penelitian.....</b>	<b>21</b>
<b>H. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>32</b>

<b>BAB II GAMBARAN UMUM PENJARA PUSAT MIRI SARAWAK.....</b>	<b>34</b>
<b>A. Profil dan Sejarah Singkat Penjara Pusat Miri .....</b>	<b>34</b>
<b>B. Letak Geografis .....</b>	<b>35</b>
<b>C. Visi dan Misi .....</b>	<b>36</b>
<b>D. Objektif .....</b>	<b>38</b>
<b>E. Bendera Penjara.....</b>	<b>39</b>
<b>F. Logo .....</b>	<b>40</b>
<b>G. Carta Organisasi Jabatan Penjara Malaysia, Kementerian Dalam Negeri .....</b>	<b>41</b>
<b>H. Bahagian Parol dan Perkhidmatan Komuniti.....</b>	<b>42</b>
<b>BAB III PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
<b>A. Proses Pembinaan terhadap narapidana di Penjara Pusat Miri.....</b>	<b>45</b>
1. Fase I (Perencanaan) .....	47
2. Fase II (Pengorganisasian) .....	49
3. Fasa III (Penggerakan) .....	59
4. Fase IV(Pengawasan).....	60
<b>B. Tantangan dalam pelaksanaan pembinaan terhadap narapidana di Penjara Pusat Miri,Sarawak.....</b>	<b>66</b>
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>72</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>73</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>78</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	30
Gambar 2: Triangulasi Teknik Sumber Data .....	31
Gambar 3: Bendera Penjara Malaysia .....	39
Gambar 4: Logo Penjara Malaysia.....	40
Gambar 5: Struktur Organisasi Penjara Pusat Miri .....	41
Gambar 6: Model Kerangka Pembangunan Insan (PPI).....	46
Gambar 7: Ringkasan Modul Halaqah.....	53



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Objektif Penjara Pusat Miri .....	38
Tabel 2: Bahagian pengurusan narapidana (seksen pembinaan & rawatan).....	61



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penjara sering digambarkan sebagai refleksi yang agak menggeramkan, karena perbedaan antara kehidupan di dunia luar dan kehidupan di dunia penjara tidaklah sama. Tempat untuk menahan orang-orang yang telah dijatuhi hukuman “*Criminal justice system*” pengadilan karena tindak pidana atau sedang menunggu keputusan bagi mereka yang telah dijatuhi hukuman penjara oleh pengadilan, mereka dikenali sebagai penjenayah. Tempat di mana narapidana ditahan dan dikurung, dikawal dan dilakukan berbagai kegiatan pemulihan sehingga dibebaskan. Wajib untuk mematuhi semua aturan yang ditetapkan oleh Layanan Penjara Malaysia, dan tindakan mereka dikontrol secara ketat.<sup>2</sup>

Selain itu, sebagian orang percaya bahwa narapidana adalah insan yang tidak memiliki masa depan cerah karena kesalahan yang dilakukan dan sering dianggap sebagai "sampah masyarakat". Alasan mengapa seseorang melakukan kejahatan yang melanggar hukum nasional adalah karena sebagian besar narapidana tidak memiliki pengetahuan dan ilmu agama. Manusia adalah makhluk yang lemah, dan jika mereka tidak mendapatkan

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Azriman Bin Mohamad Hanifah di Sarawak 7 Oktober 2021 pukul 8:00 pagi



bimbingan dan nasihat, mereka akan melakukan kesalahan. Manusia sebagai pengembang misi khalifah di muka bumi, mengabaikan sifat bodohnya dan seringkali menimbulkan kerusakan yang berdampak pada dirinya sendiri atau bahkan merusak lingkungan alam. Sebagai orang yang sering lupa dan melakukan kesalahan, kelalaian tidak membuat mereka dikucilkan namun mereka tersentuh dengan kehangatan dan kelembutan Islam pada hati sanubari setiap orang.<sup>3</sup> Pembinaan narapidana merupakan tugas mulia yang harus diselesaikan oleh pegawai penjara. Pembinaan melalui dakwah yang bijaksana tidak akan melihat tempat, karena itu relevan di mana-mana, kapanpun, baik tutur kata mahupun akhlak yang baik.

Oleh kerana dakwah bersifat menyeluruh dan tidak hanya untuk golongan tertentu, dakwah juga merupakan kewajipan bagi mereka yang pernah melakukan kesalahan. Pusat penjara juga tempat dakwah yang bukan menjadi tumpuan orang ramai. Bahkan pusat penjara juga membutuhkan para da'i untuk memberi pembinaan kerohanian untuk narapidana yang sering diabaikan. Tidak semua yang mampu dan bersedia untuk melatih narapidana supaya berguna untuk masyarakat di masa depan. Setiap narapidana adalah individu yang telah *devian* terpisah dari sistem sosial masyarakat. Tugas dan tanggungjawab penjara pusat adalah berperan dalam membentuk moral narapidana melalui sistem rehabilitasi yang efektif dan

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Azriman Bin Mohamad Hanifah di Sarawak 7 Oktober 2021 pukul 9:00 pagi

dinamis, sehingga mampu kembali ke masyarakat sebagai warga negara yang bertanggungjawab, berpengetahuan dan berkemahiran. Pusat penjara akan mencoba mengatur beberapa kegiatan untuk memberi kesedaran kepada narapidana tentang perilaku mereka dan berhenti mengulangi kesalahan sama dan tindak criminal sehingga mereka akan diterima oleh masyarakat setelah mereka meninggalkan tempat di penjara.<sup>4</sup> Setelah seluruh dunia sedang menghadapi wabah virus Corona (COVID-19) yang membimbangkan hingga membawa kepada kasus kematian, pegawai penjara tetap melindungi para narapidana dan menjaga dengan baik serta sentiasa memberi ilmu tentang isu semasa serta menambahkan kerohanian mereka.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, salah satu masalah yang menjadi latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk penelitian mengkaji secara mendalam dengan judul “Manajemen Pembinaan Narapidana Di Penjara Pusat Miri, Sarawak.”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Khalmi Bin Kaluni di Sarawak 12 Oktober 2021 9:00 pagi

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Khalmi Bin Kaluni di Sarawak 12 Oktober 2021 11:55 pagi

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan permasalahan yang akan dipaparkan. Hal ini untuk menghindari perluasan materi yang akan dibahas. Batasan masalah yang dibahas adalah tentang manajemen dakwah dalam pembinaan narapidana. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian bagaimana manajemen pembinaan narapidana di Pusat Penjara Miri, Sarawak?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di rumuskan oleh peneliti di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji manajemen pembinaan narapidana di Penjara Pusat Miri, Sarawak.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat secara Teoritik**

- a. Untuk mengembangkan ilmu di bidang pelaksanaan dan pengelolaan khususnya dalam pembinaan
- b. Penelitian ini dapat memberikan keilmuan di bidang manajemen khususnya dalam manajemen pembinaan narapidana yang masih langka.
- c. Peneliti berharap akan memberikan kemudahan dan bermanfaat bagi para pembaca dan mudah untuk mencari literatur tentang pembinaan narapidana melalui dakwah.

- d. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan ilmiah yang dapat dipergunakan untuk suatu lembaga
- e. Menambah khasanah perpustakaan manajemen pembinaan atau memberikan informasi yang lebih dapat dalam penelitian-penelitian khusus yang terkait dengan Manajemen pembinaan terhadap narapidana.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah wawasan Pengetahuan bidang penelitian dan pemahaman manajemen pembinaan dalam pembangunan narapidana. Penelitian dapat dijadikan sebagai masukan dan menambah referensi perpustakaan fakultas.

### b. Bagi Yayasan

Pusat Penjara Miri, Sarawak menjadi lebih baik dan menjadi pedoman menginspirasi masyarakat Malaysia . Maka dari itu dapat menjadi panduan terkait Manajemen pembinaan narapidana di Pusat Miri, Sarawak.

## E. Kajian Pustaka

Pada bagian ini terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Semua ini untuk menunjukkan bahwa pokok permasalahan yang akan diteliti dan dibahas

belum pernah diteliti atau dibahas oleh peneliti lain. Oleh karena itu tidak layak menulis sebuah skripsi yang sudah pernah ditulis oleh orang lain. Atas dasar itu untuk menghindari kesamaan yang akan penulis laksanakan, berikut akan dipaparkan beberapa karya ilmiah dan beberapa penelitian terdahulu yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini, antaranya adalah:

Pertama, penelitian berkaitan “Metode Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Ii A Bulukumba” penelitian yang dilakukan oleh Bau Dewi jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar 2021. Penelitian ini dilakukan fokus pada metode narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Bulukumba. Pembinaan keagamaan narapidana lebih menyukai metode tanya jawab dan diskusi, karena dalam metode tanya jawab dan diskusi terjadi interaksi secara menyeluruh antara dai dan narapidana begitupun sebaliknya.<sup>6</sup>

Kedua, jurnal yang dilakukan oleh Al Fajar yaitu program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam "Manajemen Pengurusan Ali Mansur Dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Gunung Sindur Bogor 2019". Peneliti juga menulis Pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Gunung Sindur Bogor memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung

---

<sup>6</sup> Bau Dewi *Metode Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Ii A Bulukumba*, Skripsi, (Makassar: Digilib UIN Alauddin Makassar 2021)

meliputi 3 (tiga) unsur: Pihak pemerintah, Lembaga Sosial Kemasyarakatan, dan Narapidana. Faktor penghambat yang utama dan mendominasi dalam suksesi manajemen dakwah Ali Mansur dalam pembinaan terhadap narapidana, ialah sudut pandang negatif dari masyarakat terhadap narapidana dan mantan narapidana.<sup>7</sup>

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nur Atikah Elliyana Binti Abdullah "Peran Penjara Penor Dalam Mengaktualisasi pembinaan Pada Narapidana (Studi Kasus Penjara Penor, Pahang, Malaysia) 2017" Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode dakwah yang digunakan oleh pegawai di penjara terhadap nara pidana di Penjara Penor, Pahang, Malaysia. Peneliti memakai pendekatan kualitatif analisis deskriptif tentang kaedah penerapan gerak kerja yang dilakukan oleh Penjara Penor Pahang, Malaysia dalam pelaksanaan dakwah terhadap narapidana.<sup>8</sup>

Keempat, "Manajemen Pembinaan Agama Islam Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Ii A Wirogunan Yogyakarta" skripsi yang disusun pada tahun 2016 oleh Amin Dwi Cahyono jurusan pendidikan islam Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam UIN Sunan

---

<sup>7</sup> Al Fajar *Manajemen Dakwah Ali Mansur Dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Gunung Sindur Bogor 2019*, Skripsi, (Bogor: Digilib UIN Gunung Sindur Bogor 2019)

<sup>8</sup> Nur Atikah Elliyana Binti Abdullah *Peran Penjara Penor Dalam Mengaktualisasi Dakwah Pada Narapidana (Studi Kasus Penjara Penor, Pahang, Malaysia) 2017*, Skripsi, (Aceh: Digilib UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2017)

Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti fokus terhadap manajemen pembinaan agama Islam pada narapidana dan aplikasi atau penerapan manajemen pembinaan agama islam dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Objek penelitian ialah di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Wirogunan Yogyakarta.<sup>9</sup>

Kelima, Yusnidar, *Metode Dakwah Terhadap Narapidana Cabang Rumah Tahanan Negara Jantho Di Lhoknga*, Skripsi (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Bamda Aceh) 2016 dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif membahas tentang model metode dakwah terhadap narapidana di Cabang Rumah Tahanan Negara Jantho di Lhoknga, adapun model yang diberikan seperti Al-Mau'zatil Hasanah, dan Al-Mujadalah. Sedangkan penelitian ini lebih kepada metode dakwah dalam pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan, dan menggunakan pendekatan dakwah dan pendekatan agama.<sup>10</sup>

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian yang telah dikemukakan, secara keseluruhan berbeda, baik dari perspektif kajian maupun dari segi metodologi, sebab penelitian ini difokuskan pada manajemen dakwah dalam pembinaan narapidana di Penjara Pusat Miri, Sarawak.

---

<sup>9</sup> Amin Dwi Cahyono *Manajemen Pembinaan Agama Islam Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Ii A Wirogunan Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Digilib UIN Yogyakarta 2016)

<sup>10</sup> Yusnidar, *Metode Dakwah Terhadap Narapidana Cabang Rumah Tahanan Negara Jantho Di Lhoknga*, Skripsi, (Aceh: Digilib UIN Ar-Raniry Bamda Aceh 2016)

## F. Kerangka Teori

Kerangka teori yang digunakan buat menerangkan dan menjelaskan dalam penelitian ini ialah tentang manajemen pembinaan narapidana. Manajemen pembinaan narapidana yakni perpaduan dari sebagian kata yaitu manajemen, pembinaan dan narapidana yang masing-masing dari kata tersebut memiliki arti tertentu.

### 1. Tinjauan Tentang Manajemen

#### a. Pengertian manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang maksudnya mengendalikan. Dalam bahasa Indonesia dapat diartikan mengatur ataupun mengelola<sup>11</sup> dengan kata lain, manajemen adalah proses yang digunakan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasikan usahanya untuk mencapai tujuan.<sup>12</sup> Manajemen menurut istilah ini adalah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap usaha-usaha anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>13</sup>

Berikut adalah beberapa pendapat yang menjelaskan pengertian manajemen:

---

<sup>11</sup> Yayat M. Herujito, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2006), hlm.1.

<sup>12</sup> George R. Terry, *Asas-asas Manajemen*, Winardi, (Bandung: P.T. Alumni, 2006), hlm.4.

<sup>13</sup> Ibid., hlm.5.



1) Malayu S.P. Hasibuan

Manajemen merupakan ilmu serta seni mengendalikan proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber yang lain secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu<sup>14</sup>

2) George R. Terry

Manajemen adalah suatu expositions yang khas terdiri dari tindakantindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya)<sup>15</sup>

3) Haroald Koontz dan Cyril O'Dannel

Manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas beberapa kegiatan orang lain meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, serta pengendalian.

4) Joseph L. Massie

Manajemen merupakan sesuatu proses dimana suatu kelompok secara kerja sama mengarahkan tindakan atau

---

<sup>14</sup> George R.Terry, *Principles Of Management, Editor* (New York: Richard D.Irwin, 2000), hlm.1-2.

<sup>15</sup> Ibid.,hlm. 21.

kerjanya untuk mencapai tujuan bersama. Proses tersebut mencakup teknik-teknik yang digunakan oleh para manajer untuk mengkoordinasikan aktivitas atau kegiatan orang lain menuju tercapainya tujuan bersama.

5) Haiman

Manajemen merupakan fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan atau aktivitas orang lain serta mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.<sup>16</sup>

Pengertian diatas bisa diambil kesimpulan, manajemen adalah *expositions* untuk mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai orang lain sehingga menjadi efisien dan efektif dalam mengambil tindakan aksi. Manajemen diperlukan oleh semua organisasi karena tanpa manajemen, semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Terdapat tiga alasan utama diperlukan manajemen.<sup>17</sup>

a) Untuk mencapai tujuan, manajemen diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi dan individu.

b) Manajemen dibutuhkan untuk melindungi keseimbangan antara tujuan tujuan, sasaran-sasaran serta kegiatan- kegiatan yang saling berlawanan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi.

---

<sup>16</sup> Manullang, *Manajemen*, (Yogyakarta: Media Akbar 1983) hlm.15.

<sup>17</sup> Mamduh M. Hanafi, *Manajemen*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2000), hlm.4.

c) Manajemen dibutuhkan untuk mencapai efisiensi dan produktifitas kerja organisasi ataupun perusahaan<sup>18</sup>

b. Fungsi-Fungsi Manajemen

Menurut G.R Terry, fungsi-fungsi manajemen adalah *Arranging, Coordinating, Activating, Controlling*.<sup>19</sup>

1) Perencanaan (*Arranging*)

Perencanaan terjadi pada semua jenis kegiatan. Perencanaan adalah proses dasar bagi manajemen untuk menentukan tujuan dan cara mencapainya. Perbedaan dalam implementasi adalah hasil dari jenis dan tingkat perencanaan yang berbeda. Perencanaan dalam organisasi sangatlah penting, karena pada kenyataannya perencanaan memegang peranan yang lebih penting dibandingkan dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Fungsi organisasi, pengarahan, dan pengawasan sebenarnya hanyalah pelaksanaan keputusan perencanaan<sup>20</sup>. Pengaturan atau perencanaan dapat berarti tindakan termasuk memilih dan menghubungkan fakta dan membuat dan menggunakan asumsi tentang masa depan untuk

---

<sup>18</sup> George. R. Terry. *Asas-asas Manajemen*, hlm.6-7

<sup>19</sup> George. R. Terry. *The Principles of Management, Third Edition*, hlm.67

<sup>20</sup> George. R. Terry. *Asas-asas Manajemen*, hlm.77.

memvisualisasikan dan merumuskan kegiatan yang diusulkan dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diharapkan.<sup>21</sup>

Perencanaan berarti menentukan terlebih dahulu apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya. Empat tahap dasar perencanaan adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

Tahap 1: Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Perencanaan dimulai dengan keputusan tentang kebutuhan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa tujuan yang jelas, organisasi tidak akan dapat menggunakan sumber dayanya secara efektif.

Tahap 2: Mengembangkan keadaan saat ini. Sangat penting untuk memahami posisi perusahaan saat ini dari tujuan yang ingin dicapai atau sumber daya yang tersedia untuk mencapainya, karena tujuan dan rencana berhubungan dengan masa depan. Hanya setelah menganalisis status perusahaan, sebuah rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana tindakan lebih lanjut. Tahap kedua membutuhkan informasi, terutama data keuangan dan statistik yang diperoleh melalui komunikasi internal dalam organisasi.

Tahap 3: Identifikasi semua kemudahan dan hambatan. Semua kekuatan dan kelemahan, serta kemudahan dan hambatan,

---

<sup>21</sup> Ibid.

<sup>22</sup> Ibid. hlm.86.

perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, perlu dipahami faktor lingkungan internal dan eksternal yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya atau dapat menimbulkan masalah. Meskipun sulit dilakukan, memprediksi kemungkinan situasi, masalah, peluang, dan ancaman di masa depan merupakan bagian penting dari proses perencanaan.

Tahap 4: Mengembangkan rencana atau rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan. Tahap akhir dari proses perencanaan melibatkan pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan, mengevaluasi alternatif-alternatif tersebut dan memilih alternatif terbaik (paling memuaskan) di antara berbagai alternatif<sup>23</sup>

## 2) Pengorganisasian (*Organizing*)

R.Terry berpendapat bahwa organisasi adalah: “Tindakan mencari hubungan perilaku yang efektif antara orang-orang sehingga mereka dapat bekerja sama secara efektif dan memperoleh kepuasan pribadi ketika melakukan tugas-tugas tertentu di bawah kondisi lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Sementara itu, Rosyid Saleh menyatakan bahwa rumusan organisasi adalah rangkaian

---

<sup>23</sup> Winda Sari, “Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan” Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan”, Volume 1 Nomor 1, edisi September 2012, hlm.41.

kegiatan yang merumuskan suatu kerangka kerja dengan membagi dan mengkategorikan pekerjaan yang harus dilaksanakan, serta menetapkan dan menyusun hubungan kerja antar unit organisasi. forum untuk semua kegiatan bisnis atau organisasi pejabat<sup>24</sup>

Pengorganisasian adalah untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien. Proses pengorganisasian akan ditunjukkan dengan tiga langkah prosedur yang lain<sup>25</sup>:

- a) Perincian perincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi.
- b) Total pembagian beban pekerjaan merupakan kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan secara logis oleh satu orang. Pembagian kerja sebaiknya tidak terlalu berat sehingga dapat diselesaikan, atau terlalu ringan sehingga ada waktu menganggur, inefien dan biaya yang tidak perlu.
- c) Mengkoordinasikan pekerjaan para anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis dengan pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme. Anggota organisasi mekanisme pengkoordinasian ini membuat para

---

<sup>24</sup> Munir dan Elishi " *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta,2006) hlm.120.

<sup>25</sup> Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta, 2012) hlm.12.

anggota organisasi menjaga perhatiannya pada tujuan organisasi dan mengurangi ketidakefisienan dan konflik-konflik yang merusak

### 3) Penggerakkan (*Actuating*)

Menurut Munir dan Ilaihi, penggerakkan adalah seluruh proses pemberian motivasi kepada para bawahan seperti rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas dengan efisien dan ekonomis tujuan organisasi. Memotivasi pegawai berarti bila diperlukan pimpinan organisasi di seberang gedung dapat memberikan bimbingan, petunjuk, nasehat, dan koreksi.<sup>26</sup> Kegiatan penggerakkan sebagian besar mendukung pada pemberian tidaknya sukses.

Penggerakkan menurut Munir dan Ilaihi adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Motiving secara implisit berarti, bahwa pimpinan organisasi di tengah bawahannya dapat memberikan sebuah bimbingan, instruksi, nasehat, dan koreksi jika diperlukan.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Munir dan Elishi, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta,2006) hlm.139.

<sup>27</sup> *ibid.*

#### 4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*controlling*) adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk membantu menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan seperti yang sudah ditetapkan. Ini mungkin positif atau negatif, tetapi penting untuk memahami apakah tujuan organisasi tercapai dengan cara yang efisien dan efektif. Negatif pengawasan mencoba untuk menjamin bahwa kegiatan yang tidak diinginkan atau dibutuhkan tidak terjadi atau terjadi kembali kembali kembali kembali kembali kembali kembali kembali kembali<sup>28</sup>. Tahapan-tahapan dalam pengawasan antara lain:

- a) Standard pelaksanaan penetapan (perencanaan).
- b) Penentuan pelaksanaan kegiatan penentuan.
- c) Pelaksanaan kegiatan nyata pengukuran.
- d) Benchmarking kegiatan pelaksanaan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan.
- e) Tindakan koreksi pengambilan bila mana perlu

#### c. Unsur-Unsur Manajemen

Unsur atau komponen adalah bagian terpenting yang harus ditawarkan dalam suatu kegiatan pelaksanaan. Abdul Syani membagi unsur alat manajemen (manajemen tool) kedalam enam bagian di antaranya dalam hal ini:

---

<sup>28</sup> Handoko, *Asas Manajemen* (Yogyakarta, 2003) hlm. 363.



- 1) *Man*, yakni tenaga kerja manusia, sumber daya manusia (SDM) yang ada pada sebuah lembaga, SDM yang ada akan berpengaruh pada luncur atau tidaknya lembaga manajemen dalam melaksanakan tujuan yang telah dilaksanakan.
- 2) *Money*, yaitu sejumlah uang yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dana ini dapat diperoleh oleh pemerintah setempat atau donator yang secara sukarela memberikan sumbangan oleh kemajuan sebuah proses dakwah. Selain itu, dana dapat diperoleh melalui lembaga usaha yang dikembangkan.
- 3) *Methods*, seperti metode atau sistem untuk mencapai suatu tujuan. Menentukan metode ini harus diencanakan secara matang, agar tidak terjadi kevakuman di tengah jalan
- 4) *Materials*, yaitu bahan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan atau misi organisasi. Selain itu, perlu dilaksanakan suatu proses untuk menyelesaikan suatu tugas yang telah diberikan oleh lembaga.
- 5) *Machines*, yaitu peralatan yang dibutuhkan dalam hal ini, peralatan digunakan untuk memaksimalkan jumlah bahan yang tersedia.
- 6) *Market*, yang akan menawarkan hasil produksi, lembaga dapat diterima oleh masyarakat yang dapat menerima produk yang telah dibuat<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Usman Effendi, *Asas Manajemen*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, hlm.1.

## 2. Tinjauan Tentang Pembinaan Narapidana

### a. Pengertian Pembinaan Narapidana

Pembinaan ini adalah sebuah upaya, usaha yang terus menerus untuk mempelajari, meningkatkan, menyempurnakan, mengarahkan, mengembangkan kemampuan, untuk mencapai tujuan agar sasaran pembinaan mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pola kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi, keluarga maupun kehidupan sosial masyarakat.<sup>30</sup> Tujuan adalah seorang terhukum yang dikenakan pidana untuk menghilangkan kemerdekaannya di tengah-tengah masyarakat yang telah mendapat keputusan pengadilan di tengah-tengah masyarakat yang (hakim). Tujuan dari hukuman ini adalah untuk meningkatkan kesadaran tentang kejahatan dan melindungi masyarakat umum darinya. Pelaksanaan hukuman ini berbentuk melakukan penutupan paksa dengan jalan diasingkan dari masyarakat ke dalam Lembaga Pemasyarakatan.<sup>31</sup>

Narapidana dalam kamus Bahasa Indonesia adalah orang hukuman (orang yang sedang menjalani hukuman karena melakukan tindak pidana).<sup>32</sup> Narapidana adalah yang menjalani

---

<sup>30</sup> *Proyek Penerangan Bimbingan Khutbah dan Dakwah Agama, Pembinaan Rohani pada Dharma Wanita, ( Jakarta: DEPAG, 1984),* hlm.8.

<sup>31</sup> Mubarak, *Metodologi Dakwah*(Surabaya,2012) hlm.13.

<sup>32</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).*

pidana dan kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan, berdasarkan putusan pengadilan yang memperoleh kekuatan hukum tetap. Narapidana yang dimaksud dengan kemerdekaan harus berada di Lembaga Pemasyarakatan untuk jangka waktu tersebut, sehingga Negara mempunyai kesempatan penuh untuk memperbaikinya.<sup>33</sup>

Narapidana adalah manusia biasa, *just like the rest of us*, karena melanggar norma hukum yang ada, maka dipisahkan oleh hakim untuk menjalani hukuman. Mr. R. A. Koesnoen, seorang ahli, menyatakan bahwa seorang manusia yang dikenakan hukuman pidana adalah dinamakan sebagai narapidana.<sup>34</sup> Pidana tepat didefinisikan sebagai suatu penderitaan yang sengaja dijatuhkan oleh Negara pada individu atau beberapa orang sebagai akibat hukuman baginya atas perbuatannya yang telah melanggar hukum pidana.<sup>35</sup>

Wujud penderitaan yang dapat dijatuhkan oleh Negara telah ditetapkan dan diatur secara rinci, baik mengenai batas-batas dan cara menjatuhkannya, dimana dan bagaimana cara menjalankannya. Pengertian narapidana adalah seseorang yang melakukan tindak kejahatan yang dijatuhi hukuman penjara dan

---

<sup>33</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)*, hlm.12.

<sup>34</sup> Koesnoen, *Politik Penjara Nasional (Sumur Bandung, 1961)*, hlm.10.

<sup>35</sup> Ibid.

telah dinyatakan bersalah oleh hakim dipengadilan yang dijatuhi. Kebanyakan narapidana adalah mereka yang kekurangan ilmu agama dan pendidikan, yang menyebabkan mereka melakukan kesalahan yang bertentangan dengan negara undang-undang. Pidana adalah suatu alat dan bukan tujuan dari hukum pidana, yang apabila dilaksanakan tiada lain adalah penderitaan atau rasa tidak enak bagi yang yang bersangkutan disebut terpidana. Tujuan terpenting dari hukum pidana adalah kertertiban, yang dapat digunakan untuk melindungi masyarakat umum dari perkosaan-perkosaan yang berkaitan dengan hukum yang telah ditetapkan.<sup>36</sup>

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian *method serves as a guide for conducting research.*

Penelitian metode yang digunakan sebagai acuan dasar. Penelitian metode merupakan alat bagi peneliti untuk melakukan analisis data. Pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui dan selanjutnya dapat menggambarkan fenomena Manajemen dakwah dalam pembinaan narapidana secara lugas dan terperinci serta berusaha untuk menjelaskan data-data. Jenis penelitian ini dari pendekatan, *this type of referred to as a kualitatif.*<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Adami Chazawi S.H, *Pelajaran Hukum Pidana* ,(Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002) hlm.24.

<sup>37</sup> Nazir Mohd, *Metode Penelitian* (Jakarta: ghalia Indonesia, 1985), hlm. 65.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki sasaran penelitian yang terbatas, tetapi dengan keberhasilan itu sebanyak mungkin data untuk mengenai sasaran penelitian yang terbatas. Penelitian ini ditinjau dari eksplanasinya dan digolongkan sebagai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan fakta dan menyeluruh seperti dengan masalah yang akan memecahkan. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dimaksud adalah deskriptif kualitatif.<sup>38</sup>

## 2. Sumber Data

Peneliti berusaha mencari informasi dan memperoleh data yang jelas dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Peneliti juga berperan sebagai instrument penelitian dalam kualitatif penelitian, yaitu dengan bantuan dari pihak yang benar-benar mengetahui tentang analisis Manajemen pembinaan narapidana. *For this purpose, the following categories and data summaries were used in the study:*

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data yang pertama di lapangan sumber yang dihasilkan.<sup>39</sup> Sedangkan menurut

---

<sup>38</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial* : format kuantitatif dan kualitatif, Surabaya : Airlangga Universitas Press, 2001, hlm.29.

<sup>39</sup> Ibid.

Lofland bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan”.<sup>40</sup>Data primer ini dibagi dengan cara mencari jawaban atas pertanyaan yang disajikan melalui wawancara secara langsung dengan ketua pejabat parol dan staff karyawan penjara pusat Miri terutama dalam bagian manajemen pembinaan.

b. Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada data yang telah diolah dua kali setelah data primer. Tidak menutup kemungkinan peneliti sulit atau tidak mendapatkan data dari sumber sekunder, karena ada sesuatu yang sangat pribadi.<sup>41</sup> Data sekunder diperoleh dari dokumentasi berupa buku, majalah, jurnal, foto dokumentasi, website resmi Penjara Pusat Miri dan dokumen sejenisnya yang diambil dari lembaga.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan narasumber yang diharapkan informasinya berkenaan dengan fokus penelitian mengenai manajemen pembinaan narapidana di Penjara Pusat Miri, Sarawak.

Objek penelitian merupakan sesuatu yang diteliti untuk ditemukan hasilnya. Penelitian ini membahas masalah yang berkaitan dengan Manajemen dakwah dalam pembinaan Narapidana di Pusat Penjara Miri, Sarawak. Lokasi yang dijadikan objek atau sasaran dalam

---

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

<sup>41</sup> Ibid., hlm.128.

penelitian ini adalah di Pejabat parol Lot 1298, Centre Point Fasa 1, Blok 10, MCLD, Jalan Melayu, 98000 Miri, Sarawak.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah satu unsur atau komponen utama dalam melaksanakan penelitian, artinya tanpa data tidak akan berhasilnya sebuah penelitian. Oleh sebab itu, data haruslah yang benar dan tidak boleh dihasilkan dengan informasi yang salah. Peneliti menggunakan penelitian teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### a. Observasi

Observasi terbahagi menjadi dua bahagian yaitu secara langsung dan tidak langsung. Observasi atau pengamatan adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data yang mana penelitian dilakukan secara langsung.<sup>42</sup> Disini peneliti observasi langsung dan mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka serta mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi awal ke lokasi penelitian yaitu di Pusat Penjara Miri, pejabat parol. Langkah observasi ini peneliti lakukan untuk mengetahui Manajemen pembinaan narapidana. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan secara tidak langsung seperti *website* resmi Penjara Pusat Miri, Sarawak.

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, Bandung : Alfabeta, 2010*, hlm. 198.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban kepada pertanyaan.<sup>43</sup> Wawancara suatu bentuk komunikasi verbal dan proses memperoleh keterangan data untuk tujuan penelitian dengan cara langsung bertemu, serta melakukan tanya jawab atau percakapan. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka atau telepon. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>45</sup> Maka dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang

---

<sup>43</sup> Ibid., hlm.199.

<sup>44</sup> Ibid.

<sup>45</sup> Ibid., hlm.201.



situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Peneliti mewawancarai pegawai-pegawai Pusat penjara Miri, Sarawak dan juga pegawai kantor parol yang ditugaskan dalam melakukan kegiatan pembinaan terhadap narapidana yaitu Ustaz Khalmi bin Kaluni, selaku penolong agama hal ehwal Islam di Miri, Sarawak dan Mohd Shauki Bin Ismail selaku Unit Konseling Psikologi Penjara. Hal-hal yang diwawancarai adalah tentang proses pembinaan yang digunakan oleh pegawai di penjara terhadap pidana dan hambatan yang dihadapi oleh pegawai-pegawai dalam usaha berdakwah di Penjara Pusat Miri, Sarawak. Pada teknik ini, peneliti mengadakan percakapan secara langsung kepada subjek yaitu tentang bagaimana sepengetahuannya pihak Lembaga Penjara Pusat Miri dalam membina para narapidana. Model pembelajaran dan aktiviti seperti apa yang diberikan kepada narapidana.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumen merupakan pelengkap dari konsumen metode. Dalam penelitian ini, peneliti banyak menumpukan kepada wawancara, buku, bahan artikel dan bahan yang terpublikasikan melalui web rasmi dan bahan statik

dari pusat tersebut, dokumen-dokumen itu dianalisis untuk dibuat rumusan kajian.<sup>46</sup>

## 5. Analisis Data

Rangka dengan menganalisis data ini menggunakan teknik analisis data secara kualitatif. Dalam mengolah data, penulis melakukan beberapa upaya, diantaranya:

### a. Mengedit (*Editing*)

Yaitu memeriksa data yang diperoleh, yakni dari hasil wawancara<sup>47</sup> dengan pegawai Pusat Penjara Miri, Sarawak agar dapat diketahui apakah data tersebut sudah cukup baik dan bisa dipahami serta dapat dipersiapkan untuk keperluan proses berikutnya.

### b. Mengklasifikasikan (*Classifying*)

Yakni mengklasifikasikan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini (wawancara) dan penelaahan data sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan<sup>48</sup> hal ini diperlukan karena informan dalam memberikan informasi sangat beragam. Tujuan dari klasifikasi ini adalah dimana hasil dari wawancara diklasifikasikan berdasarkan kategori tertentu, yaitu berdasarkan

---

<sup>46</sup> Ibid., hlm. 220.

<sup>47</sup> Saifullah, *Buku Panduan Metode Penelitian*, (Malang: Fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Malang, 2006), hlm.50.

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.104.

pertanyaan dalam rumusan masalah, sehingga data yang diperoleh benar-benar memuat informasi yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian.<sup>49</sup>

c. Memverifikasi (*Verifying*)

Yaitu memeriksa kembali data dan informasi yang diperoleh dari lapangan, agar validitasnya bisa terjamin.<sup>50</sup>Tahap ini dilakukan dengan cara menemui pihak yang bersangkutan, yaitu pihak yang memberikan keterangan (informan) waktu pertama kali wawancara dan kemudian hasil wawancara diberikan untuk ditanggapi apakah data tersebut sesuai dengan apa yang telah di informasikan atau tidak.<sup>51</sup>

d. Menganalisa (*Analizing*)

Yaitu penganalisaan data yang digunakan dalam penelitian,<sup>52</sup> Analisis merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan di interpretasikan.<sup>53</sup>Menurut Saifullah, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, menjadi satuan yang

---

<sup>49</sup> Ibid.,hlm.104.

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto , *Prosedur Penelitian.....*,hlm.116.

<sup>51</sup> Ibid.,hlm.117.

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,hlm.109.

<sup>53</sup> ibid.,hlm.100.

dapat di ceritakan pada orang lain.<sup>54</sup> Analisis ini menggunakan teori-teori yang relevan, artinya teori yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dibahas. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami apakah data-data penelitian yang telah terkumpul tersebut memiliki relevansi dengan teori-teori yang ada atau tidak.

e. Menyimpulkan (*Concluding*)

Peneliti telah menemukan jawaban-jawaban dari hasil wawancara dan hasil penelitian yang dilakukan. Tahap *concluding* ini bukan merupakan pengulangan kalimat dari hasil penelitian dan analisa.<sup>55</sup> Pada tahap ini untuk mengambil kesimpulan dan menarik poin-poin penting dari hasil wawancara terhadap dua pegawai pusat penjara Miri, Sarawak yang kemudian menghasilkan gambaran secara ringkas, jelas dan mudah dipahami<sup>56</sup> tentang pandangan pegawai penjara dalam membina narapidana.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>54</sup> Ibid., hlm.60.

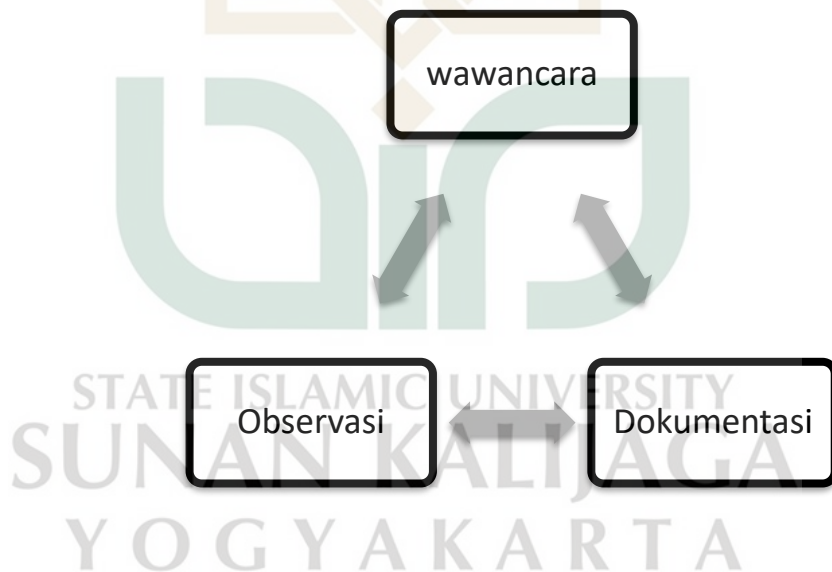
<sup>55</sup> Ibid., hlm.104.

<sup>56</sup> Ibid., hlm.121.

## 6. Keabsahan Data

### a. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi untuk mengecek data dari berbagai sumber lain. Hal ini karena untuk memeriksa kebenaran data dengan cara membandingkan melalui berbagai cara dan tahapan waktu. Pada pelaksanaan penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data yang dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 1: Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dengan cara mengecek data ke berbagai sumber, sebagaimana gambar berikut:



Gambar 2: Triangulasi Teknik Sumber Data

b. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Uji transferabilitas kualitatif ini merupakan teknik pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan memberikan uraian rinci, sistematis, mudah dipahami, dan dapat dipercaya.<sup>57</sup>

c. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Uji dependabilitas bersama konfirmasi ini dengan melakukan audit terhadap semua proses penelitian dan hasil studi. Berdasarkan hasil observasi maupun wawancara peneliti mulai menentukan masalah, turun ke lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, untuk membuat kesimpulan terhadap data yang diperoleh.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, hlm. 327.

<sup>58</sup> *Ibid.*, hlm. 338-339.

d. Uji Komfirmabilitas (*Confirmability*)

Biasanya uji komfirmabilitas ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas untuk menentukan kebenaran hasil penelitian mahupun kualitas penelitian.<sup>59</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berfikir dalam skripsi. Sistematika pada penelitian ini peneliti bagi ke dalam lima bab, kemudian masing-masing bab dibagi lagi menjadi beberapa sub bab untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, penulis akan memaparkan tentang sistematika yang terbagi menjadi lima bab, dengan perincian sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan. Bab pendahuluan menjelaskan mengenai sub- bagian dengan komposisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang gambaran umum tentang Penjara Pusat Miri Sarawak. Pada bab ini peneliti akan memaparkan gambaran umum Penjara Pusat Miri, Sarawak, yang terdiri dari sejarah singkat, letak geografis, visi dan misi, objektif, bendera penjaa, logo, carta organisasi dan bahagian parol perkhidmatan struktur di Pusat Penjara Miri Sarawak.

---

<sup>59</sup>Nurdapia Harahap, *Penelitian Kualitatif...*, hlm. 69.

BAB III merupakan bab Pembahasan dan analisis penelitian yaitu bab yang terpenting dalam penulisan skripsi. Dalam bab ini peneliti akan membahas tentang Proses Pembinaan dan tantangan dalam pelaksanaan pembinaan narapidana di Penjara Pusat Miri, Sarawak.

BAB IV merupakan bab terakhir yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan yang merupakan jawaban atas keseluruhan daripada hasil penelitian dan saran-saran dari peneliti yang diperoleh berdasarkan teori dan hasil yang didapatkan di lapangan.

Kemudian penelitian ini diakhiri pada bagian penutup yang berisi daftar pustaka yang digunakan sebagai sumber dalam penelitian dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian yang sangat penting.





## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terkait Manajemen pembinaan narapidana di Penjara Pusat Miri menghasilkan kesimpulan tentang proses pembinaan terhadap narapidana dan tantangan dalam pelaksanaan pembinaan. Salah satu bentuk upaya pembinaan Penjara Pusat Miri adalah mempersiapkan narapidana menjadi warga binaan yang baik dan mempunyai kesiapan untuk kembali dengan masyarakat yaitu dengan menerapkan fungsi manajemen. Antaranya adalah fase I (perencanaan), fase II (pengorganisasian), fase III (penggerakan) dan fase IV (pengawasan) yang sudah dilaksanakan dengan baik dan membawa pengaruh yang baik terhadap narapidana dalam kegiatan seharian. Perubahan narapidana yang signifikan dari segi pengetahuan ilmu agama, kemahiran, kemampuan membaca Al-Qur'an dan solat. Perencanaan, pengawasan serta fungsi manajemen perlu ditingkatkan agar manajemen pembinaan tercapai dan terlaksana dengan baik dan efisien.

Fasa II (pengorganisasian) pengukuhan sahsiah ini sangat diterapkan dan sangat penting dalam proses pembinaan narapidana di Penjara Pusat Miri Sarawak. Hal ini demikian, fase ini narapidana akan diberi bimbingan dan modul-modul untuk pembinaan narapidana seperti Modul terapi komuniti (*Therapeutic community (TC)*), Modul halaqah, Modul kaunseling, Modul dadah dan Modul kasus seks.

Oleh hal yang demikian, Penjara Pusat Miri Sarawak telah mengambil pelbagai langkah proaktif dalam melakukan kajian, merencana dan melaksanakan program pembinaan secara sistematik, tersusun dan seimbang dari aspek fizikal dan rohani ke atas narapidana yang menjalani hukuman penjara. Pelaksanaan program pembangunan insan yang melibatkan empat fase yaitu fase orientasi, fase pengukuhan sahsiah, fase kemahiran dan fase prabebas yang dilaksanakan jelas memperlihatkan usaha gigih Jabatan Penjara Malaysia (JPM) untuk membentuk akhlak narapidana dan penghuni penjara melalui sitem pembinaan yang efektif dan efisien. Hal ini demikian supaya mereka bisa dikembalikan kepada masyarakat sebagai individu yang bertanggungjawab dari proaktif berteraskan pembentukan sikap, kemahiran dan pengetahuan. Program pembinaan oleh Penjara Pusat Miri juga dilihat mampu merubah stigma atau persepsi masyarakat yang beranggapan bahwa penjara merupakan tempat hukuman semata-mata.

#### **B. Saran**

Demi mendukung keberhasilan serta kemajuan kegiatan pembinaan narapidana yang ada hendaknya ada penambahan personil sumber daya manusia serta fasilitas sarana dan prasarana harus ditingkatkan. Mengembangkan *skill* narapidana di bidang keagamaan dan kegiatan kemahiran. Bagi narapidana manusia itu tidak ada yang sempurna, maka belajarlah dari sebuah kesalahan untuk kembali hidup menjadi lebih baik. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi

referensi dengan objek dan sudut pandang yang berbeda, sehingga dapat menambah kajian terkait manajemen dakwah. Kepada petugas Penjara Pusat Miri tetaplah semangat dalam membina, membimbing, narapidana agar tidak lagi melakukan perbuatan yang melanggar hukum.



## DAFTAR PUSTAKA

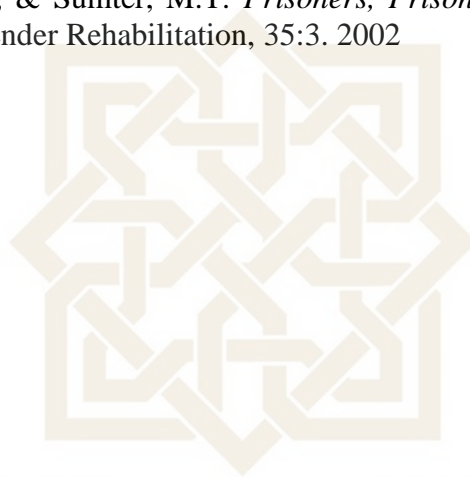
- Ratminto dan Atik Septi Winarsih. *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2016.
- Malaysia Prisons, *Bimbingan Penjara* :vermillion network,2020.Sedarmayanti. *Manajemen Strategi*. Bandung: PT Refika Aditama.2016.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Moleong, Lexy. J,*Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2009.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008),
- George R. Terry, *Asas-asas Manajemen, terj. Winardi*, Bandung: P.T. Alumni, 2006.
- Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah (Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional)* Jakarta: Sinar Grafika Offset,2007.
- Adami Chazawi S.H, *Pelajaran Hukum Pidana*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya:Airlangga University Press, 2001
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Narapidana*.
- Anam, Saiful,*Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Narapidana Di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas II B Kabupaten Jeneponto*. Universitas Agama Islam Negeri Alaudin, Fakultas Dakwah dan Komunikasi , Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam,2017
- Iriana, Fristina,*Metode Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu,2017
- Nasution, Bhader Johan, *Metode Penelitian Ilmu Hukum*, Bandung: Mandar Maju, 2008.
- Munir, M. Ilaihi, Wahyu,*Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media,2006
- Ramdan, R. *Manajemen Dakwah Dan Pembinaan Muallaf*, diakses dari repository.radenintan.ac.id
- Sugiyono,*Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta,2015
- Suhestia Ningtyas, Erina. “*Pelaksanaan Program Pembinaan Narapidana Pada Lembaga Pemasarakatan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*” (Studi Pada Lembaga Pemasarakatan Klas

IA Lowokwaru Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 1, No. 6.

Wiernik, C. S. Countering Culture: *Religious Motivation and Adherence to the Inmate Code*. *Journal of Religion & Society* 15: 1- 30, 2013

Ab. Aziz Md. Zin, Nor Raudah Siren, Siti Jamiaah Abdul Jalil, Mohd. Nor Jefri Mat Midin & Juwairiah Hassan. 2018. *Pendekatan Dakwah Terhadap Banduan Di Malaysia*. Kuala Lumpur Universiti Malaya.

Clear, T.R., & Sumter, M.T. *Prisoners, Prison, and Religion*, *Journal of Offender Rehabilitation*, 35:3. 2002



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA